

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Lokasi Penelitian

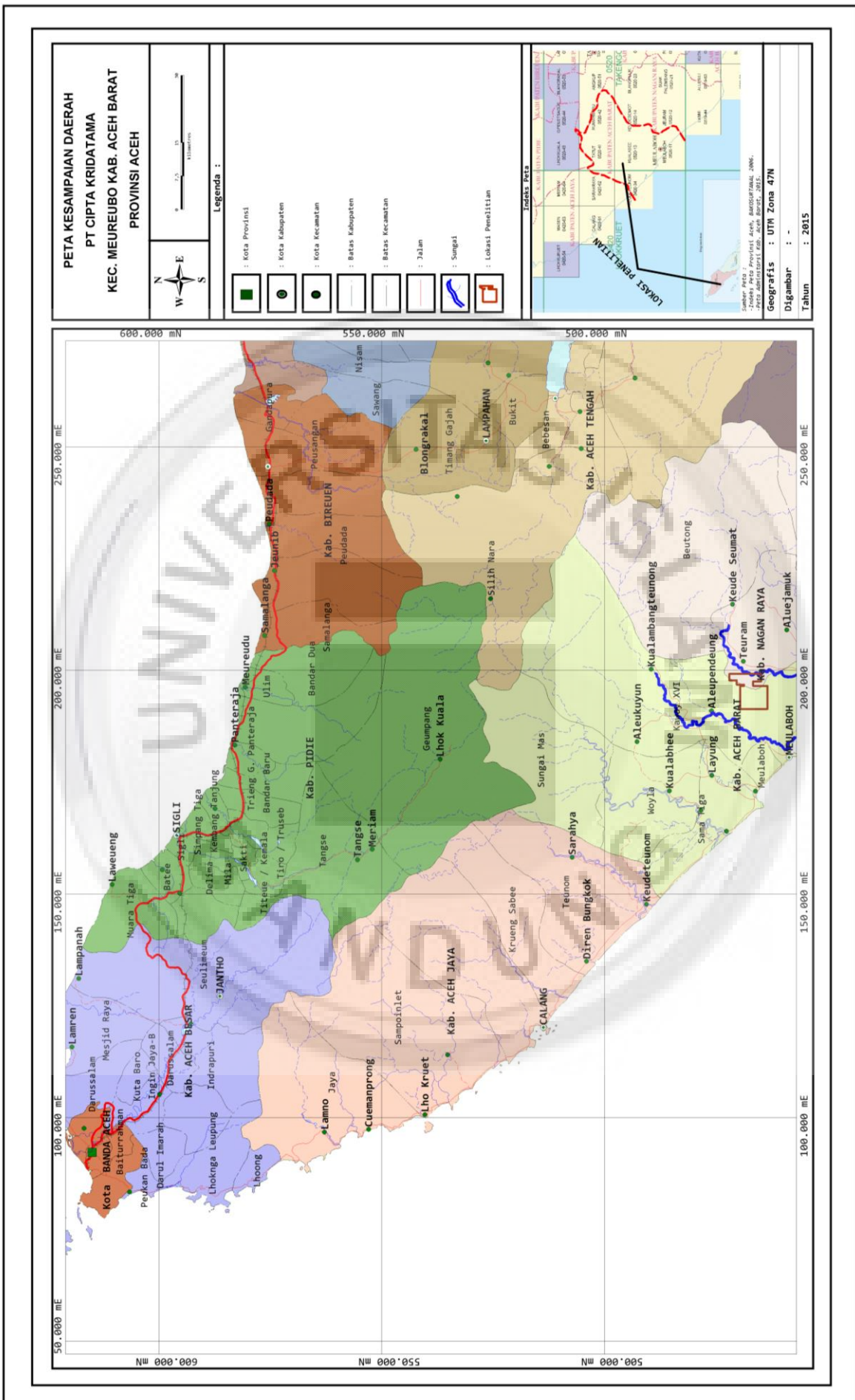
Secara administrasi, lokasi penelitian berada di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh.

- Sebelah utara : Berbatasan dengan Kecamatan Aleupendeung
Sebelah selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Meulaboh
Sebelah timur : Berbatasan dengan Kecamatan Teuram
Sebelah barat : Berbatasan dengan Kecamatan Layung.

Secara geografis, lokasi penelitian berada di 450000 mN (meter *North*) di bagian Selatan sampai dengan 500000 mN (meter *North*) di bagian Utara, serta 200000 mE (meter *East*) di bagian Barat sampai dengan 150000 mE (meter *East*) di bagian Timur. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Lokasi penelitian dapat dicapai dengan rute sebagai berikut :

- Dari Banda Aceh menggunakan jalan darat menuju Meulaboh ditempuh selama \pm 4 jam.
- Dari Meulaboh menuju lokasi penelitian menggunakan jalan darat ditempuh selama 20 menit.



2.2 Keadaan Topografi

Kabupaten Aceh Barat memiliki klasifikasi Kemiringan Lereng antara lain lebih kecil dari 8%, antara 8 sampai dengan 15%, antara 16 sampai dengan 25%, antara 26 sampai dengan 40%, dan lebih besar dari 40%. Berdasarkan kelompok tersebut dominan kemiringan lereng di Kabupaten Aceh Barat adalah lebih kecil dari 8% dengan luasan 193.171 Ha atau sebesar 69% dari total luas wilayah kabupaten sebagaimana ditampilkan pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1
Kondisi Lereng Kabupaten Aceh Barat

No	Klasifikasi lereng	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	< 8%	193.171	69
2	8% - 15%	40.259	14
3	16% - 25%	31.063	11
4	26% - 40%	5.891	2
5	>40%	6.022	2
Jumlah		276.408	100

Sumber: Materi Teknis RT/RW Kabupaten Aceh Barat, 2012-2032.

2.3 Keadaan Morfologi

Keadaan morfologi Kabupaten Aceh Barat sangat bervariasi, terdiri dari dataran rendah, bergelombang, berbukit, hingga pegunungan dengan tingkat kemiringan sangat curam. Wilayah Kabupaten Aceh Barat ini terletak pada lahan dengan keadaan morfologi datar sampai berbukit.

Secara umum morfologi di wilayah penelitian terdiri dari perbukitan dan dataran. Pada umumnya daerah perbukitan berada di sebelah Utara dan Selatan, sedangkan daerah dataran berada di sekitar sungai dan pemukiman. Morfologi daerah penelitian, mempunyai kenampakan yang relatif sama sebagai pencerminan dari keseragaman variasi litologi penyusunnya.

Secara fisiografi, wilayah penelitian dapat dibagi menjadi 2 (dua) satuan geomorfologi, yaitu :

1. Satuan perbukitan bergelombang sedang – kuat
 - Dicitrakan dengan satuan batupasir – lempung.
2. Satuan dataran alluvial
 - Meliputi bantaran sungai, dataran limpah banjir sekitar sungai yang cukup besar.

2.4 Klimatologi

Kabupaten Aceh Barat mempunyai tipe klimatologi tropis dengan jumlah curah hujan yang banyak. Curah hujan pada tahun 2013 meningkat dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 curah hujan Kabupaten Aceh Barat sebanyak 3.245 mm per tahun. Sedangkan curah hujan tahun 2013 mencapai 3.458 mm per tahun. Curah hujan tertinggi tahun 2012 terjadi pada bulan November, yaitu 537,1 mm dan jumlah curah hujan terendah adalah di bulan Maret yakni 88,2 mm. Sementara pada tahun 2013, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juni 499 mm dan terendah Januari 150 mm. Suhu udara rata-rata pada tahun 2012 dan tahun 2013 adalah 26°C. Kelembapan udara berkisar pada 89%. Kelembaban rata-rata di Kabupaten Aceh Barat pada angka 89% pada tahun 2012 dan tahun 2013. Secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2
Suhu, Tekanan dan Kelembaban di Kabupaten Aceh Barat
Tahun 2012-2013

Bulan	Suhu Udara (°C)		Tekanan Udara (cmHg)		Kelembaban Udara (%)	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
Januari	26	26	1.009	1.010	89	88
Pebruari	26	26	1.008	1.009	91	92
Maret	26	27	1.009	1.010	88	89
April	26	27	1.010	1.010	90	90
Mei	27	27	1.009	1.010	87	89
Juni	26	26	1.010	1.009	86	89
Juli	26	26	1.009	1.010	86	87
Agustus	26	26	1.010	1.010	86	86
September	26	26	1.010	1.011	87	84
Oktober	26	26	1.014	1.011	91	87
Nopember	26	25	1.010	1.010	91	92
Desember	26	26	1.009	1.010	91	90
Rata-Rata	26	26	1.009	1.010	89	89

Sumber : DDA Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014

Tabel 2.3
Curah dan Hari Hujan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2012-2013

Bulan \ Tahun	Curah Hujan (mm)		Hari Hujan (mm)	
	2012	2013	2012	2013
Januari	132,1	150,8	10	13
Februari	356,3	372,6	14	18
Maret	88,2	230,0	11	12
April	321,8	334,9	17	23
Mei	208,0	289,0	12	17
Juni	145,1	499,0	8	19
Juli	297,6	176,1	13	13
Agustus	198,8	230,0	10	19
September	185,3	395,1	10	9
Oktober	348,4	169,0	20	8
November	537,1	360,5	26	19
Desember	426,5	251,3	22	19
Jumlah	3.245,2	3.458,7	173	189
Rata-rata	270,4	288,2	14	15

Sumber : DDA Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014

Tabel 2.4
Data Curah Hujan Bulanan Periode Tahun 2012-2014 Lokasi Penelitian

Bulan \ Tahun	Curah Hujan (mm)			Hari Hujan (mm)		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Januari	132,1	120,0	95,0	4	3	3
Februari	356,3	289,6	153,5	10	11	6
Maret	88,2	155,1	360,0	2	5	10
April	321,8	293,4	221,0	11	9	6
Mei	208,0	197,9	434,0	9	10	14
Juni	145,1	420,0	153,0	5	10	6
Juli	297,6	48,3	201,0	11	4	8
Agustus	198,8	148,4	266,0	9	6	7
September	185,3	190,0	417,0	8	8	10
Oktober	348,4	63,0	452,0	12	5	11
November	635,3	510,5	647,0	20	18	11
Desember	262,5	283,5	355,0	18	14	13

Sumber: Kegiatan Lapangan, 2015

2.5 Keadaan Geologi

Susunan batuan di Kabupaten Aceh Barat terdiri dari tiga satuan batuan, yaitu endapan Alluvial (endapan lempung, pasir, kerikil), Formasi Meulaboh (kerakal yang telah tertransport, pasir, lempung yang berumur *pleistosen*), dan Formasi Tutut (konglomerat yang belum terlitifikasi sempurna, batupasir, batulumpur yang mengandung *lignit*, *lignit* tipis dan batubara). Sebaran batuan Formasi Meulaboh adalah memanjang mengikuti arah panjang laut. Alluvial tersebar dan memotong panjang sebaran satuan Formasi Meulaboh. Satuan batuan dari Formasi Tutut tersebar dan terletak dibagian timur dari satuan Formasi Meulaboh, membentuk morfologi bergelombang. Peta geologi regional dapat dilihat pada Gambar 2.3.

Menurut *N.R.Cameron, J.D. Bennett, D.McC., Brigde, M.C.G., Clarke, A., Djunuddin, S.A., Ghazali, H. Harahap., D.H. Jeffery., W. Kartawa, W., Keats, H., Ngabito, N.M.S., Rock, S.J. Thompson, 1983*, secara regional daerah Aceh Barat

dan sekitarnya termasuk di dalam salah satu cekungan busur muka sedimentasi *Neogen Aceh Barat*, dimana cekungan ini dibentuk oleh sedimentasi yang lingkungan pengendapannya *Fluviatil* sampai *sub-Litoral*. Batuannya yaitu batu pasir, batu lanau, serpih, sedimen konglomerat, dan batu gamping.

Berdasarkan Peta Geologi Regional lembar Takengon, 1983. Berikut ini merupakan stratigrafi regional dari tua ke muda :

1. Formasi Tutut (QTt)

Formasi Tutut merupakan formasi pembawa batubara, posisi batubaranya merupakan sisipan-sisipan diantara lempung dan batu pasir, karena faktor erosi yang sangat kuat pada singkapan-singkapan tertentu maka diatas batubara didapati batupasir-konglomerat. Formasi ini diendapkan antara 10^0 - 20^0 , akan tetapi pada beberapa tempat dapat mencapai lebih 20^0 , ditempati oleh batupasir, lempung, dan konglomerat yang membentuk perbukitan bergelombang.

Batupasir terdiri dari batupasir halus sampai kasar yang berwarna abu-abu muda sampai coklat, mempunyai perlapisan kurang baik. Batupasir berwarna abu-abu terang hingga coklat kehitaman, umumnya membentuk perlapisan dengan ketebalan 20 centimeter hingga 1 meter, berbutir halus-kasar, terpilah sedang.

Struktur sedimen yang terdapat didalam batupasir antara lain struktur silang-siur, perlapisan sejajar, dan penghalusan keatas (*graded bedding*), ini memberikan indikasi lingkungan pengendapan *Fluviatil*.

Lempung berada dibagian bawah batupasir dan kadang-kadang pada tempat-tempat tertentu keadaan berselang seling antara batupasir-lempung menyerpih. Lempung berwarna abu-abu dan *massiv* serta tidak dijumpai adanya fosil. Menurut *Cameron, 1983* formasi ini berumur *Pliopleistosen*, mempunyai lingkungan pengendapan *Fluviatil* sampai *Sub Litoral*.

2. Formasi Meulaboh (Qpm)

Formasi Meulaboh banyak menempati daerah bagian selatan sampai barat daya. Dengan arah jurus yang hampir sejajar dengan garis pantai.

Batuannya terdiri dari batupasir dan kerikil. Batupasir berwarna coklat kekuningan sampai abu-abu, berbutir halus sampai kasar dan mudah diremas. Kerikil dengan fragmen pembentuk yaitu batuan beku basaltik.

3. Endapan Aluvium (Qh)

Alluvium merupakan endapan termuda, terdiri atas kerakal, kerikil, pasir, dan lumpur. Endapan ini masih terus berlangsung sebagai hasil dari pengikisan sungai saat ini.

